

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perencanaan

Bertolak dari peninjauan kondisi awal siswa dan temuan data tentang proses, maka pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi transportasi di kelas IV, siswa diupayakan dan dikondisikan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam tahap perencanaan dengan mengimplementasikan rencana tersebut yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* yakni : Guru melakukan perencanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III yaitu Analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, merancang pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw*.

2. Pelaksanaan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada proses tindakan pertama peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan adalah mengenai teknologi

transportasi darat kemudian peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *cooperative learning* teknik *jigsaw*, merencanakan membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan rengking kemudian peneliti membuat Lembar Kerja Siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok ,untuk mengukur pemahaman siswa peneliti membuat soal evaluasi secara individual untuk kegiatan pengamatan peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa kemudian siswa memberikan salam kepada guru dan observer. Peneliti mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa kearah pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, kegiatan dilanjutkan dengan mengajukan tanya jawab sebagai apersepsi yang bertujuan untuk mengungkap pengetahuan awal siswa dengan menghubungkan pada materi yang telah dipelajari sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Proses menggali kembali pengetahuan awal siswa dilakukan dengan memberikan pertanyaan, dari beberapa pertanyaan yang diajukan hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan, dari 20 siswa hanya 40 % yang dapat menyampaikan jawaban, sementara siswa yang lain terganggu

konsentrasinya. Hal ini disebabkan hadirnya observer yang merupakan pengalaman baru bagi siswa dimana selama kegiatan sebelumnya hanya guru kelas yang dihadapi siswa.

Jelang beberapa saat, peneliti mengarahkan kembali konsentrasi siswa, selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 anggota berdasarkan ringking kelompok ini disebut kelompok asal. Kemudian peneliti memberikan lembar kerja siswa yang berisi sub topik (1) Pengertian Teknologi Transportasi, (2) Alat Transportasi darat masa lalu, (3) Alat transportasi darat masa kini, (4) Kelebihan alat transportasi darat masa lalu, (5) Kelemahan alat transportasi darat masa kini, kemudian dengan bimbingan guru siswa membagi nomor sub topik dimasing-masing kelompok siswa yang mendapat nomor sub topik yang sama dari tiap membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli,

Dengan bimbingan guru siswa mendiskusikan sub topik yang sama di kelompok ahli. Selama diskusi berlangsung tampak aktifitas siswa dalam beriteraksi kurang terjalin hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifannya, ini diakibatkan belum terbiasa metode pembelajaran yang diterapkan.

Setelah diskusi selesai dikelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal, kemudian dikelompok asal, siswa menjelaskan kembali apa yang telah didiskusikan di kelompok ahli secara

bergantian. Namun dalam menjelaskan materi diskusi, siswa tampak kebingungan dan tanpa malu-malu sementara siswa yang lain kurang menanggapi.

Setelah siswa menjelaskan materi diskusi secara bergantian dilanjutkan dengan mengisi soal LKS. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, kelompok lain yang belum mendapat giliran ditugaskan untuk menanggapi.

Setelah laporan diskusi selesai kemudian guru menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan selanjutnya dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru memberikan lembar evaluasi secara individual untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang telah dibahas. Setelah siswa mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran.

Setelah selesai proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* guru dan observer mengadakan diskusi dengan tujuan untuk mengetahui hasil observasi dan hasil evaluasi yang dinilai oleh guru dengan KKM yaitu 63. Adapun hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perolehan Hasil Evaluasi pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	T/BT
1	A P	80	T
2	A H	65	T
3	A R	80	T
4	A S R	50	BT
5	D C	65	T
6	E K	70	T
7	E S	60	BT
8	E N	80	T
9	G P	60	BT
10	H A	65	T
11	I N	70	T
12	C A	55	BT
13	L N	60	BT
14	N T	60	BT
15	N H	70	T
16	N H P	60	BT
17	R S	60	BT
18	R N	30	BT
19	S M	60	BT
20	T D	30	BT
Jumlah		1230	9/11
Rata-Rata		62	
Persentase (%)		62%	45%/55%

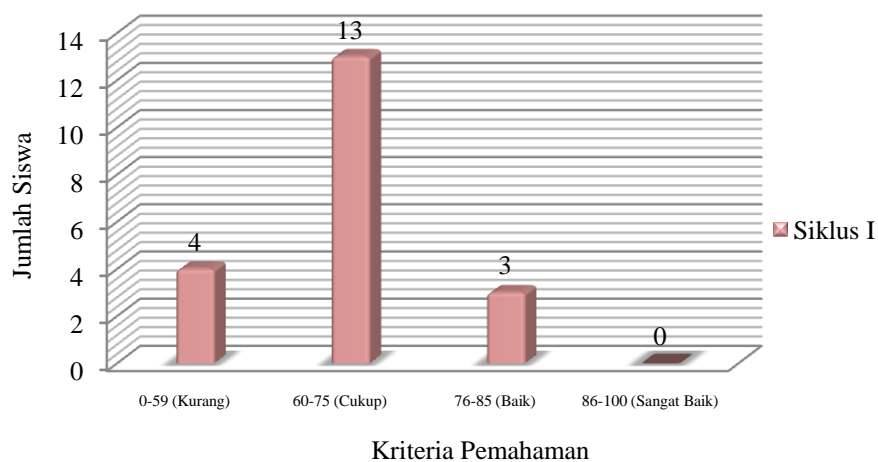
Dari hasil evaluasi individual di atas dapat diketahui tingkat pemahaman siswa di siklus I yakni ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada nilai KKM, hanya 9 orang siswa atau 45% yang dikatakan tuntas dan 11 orang atau 55% dikatakan belum tuntas belajar. Dengan nilai rata-rata 62.

Tabel 4.2

Tingkat Pemahaman Siswa Siklus I

Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Pemahaman
86 – 100	0	0%	Sangat Baik
76 – 85	3	15%	Baik
60 – 75	13	65%	Cukup
0 – 59	4	20%	Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil tingkatan pemahaman tersebut juga dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 4.1

Tingkat Pemahaman Siswa Siklus I

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat tingkat pemahaman siswa pada siklus I yang termasuk kriteria pemahaman kurang atau nilai rentang 0-59 yaitu 4 orang siswa, yang termasuk kriteria pemahaman cukup atau nilai rentang 60-75 yaitu 13 orang siswa,

kriteria pemahaman ini mendominasi atau paling banyak diperoleh siswa, dan yang termasuk kriteria pemahaman baik atau nilai rentang 76-85 yaitu 3 orang siswa serta belum ada siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik atau nilai rentang 86-100.

3) Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan format lembar observasi kegiatan siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3

Lembar Observasi Aktivitas Kelompok Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Kelompok		
		Kurang	Sedang	Baik
1	A P		78	
2	A H	70		
3	A R		76	
4	A S R	75		
5	D C	70		
6	E K	65		
7	E S		76	
8	E N	75		
9	G P	65		
10	H A	70		
11	I N		76	
12	J N	70		
13	L N	68		
14	M H	70		
15	N H		79	
16	N H P	65		
17	R S		76	

No	Nama Siswa	Aktivitas Kelompok		
		Kurang	Sedang	Baik
18	R N	70		
19	S M	65		
20	T D	60		
Jumlah Siswa		14	6	0
Persentase (%)		70%	30%	0%

Keterangan :

Kurang (60-75)

tidak terlibat diskusi kelompok

Sedang (76-85)

terlibat diskusi kelompok

Baik (86-100)

terlibat diskusi dengan frekwensi mengemukakan pendapat sering

Dari tabel diatas menunjukkan 14 orang atau 70% siswa tidak terlibat dalam diskusi dan hanya 6 orang atau 30% siswa yang ikut terlibat dalam diskusi.

4) Refleksi

Dari hasil perolehan nilai evaluasi dan hasil pengamatan observer bahwa hasil evaluasi diketahui tingkat pemahaman siswa di siklus I yakni ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada nilai KKM, hanya 9 orang siswa atau 45% yang dikatakan tuntas dan 11 orang atau 55% dikatakan belum tuntas belajar. Dengan nilai rata-rata 62. Dilihat dari tingkat pemahaman siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang atau nilai rentang 0-59 yaitu 4 orang siswa, yang termasuk kriteria pemahaman cukup atau nilai rentang 60-75 yaitu 13 orang siswa, kriteria pemahaman ini mendominasi atau paling banyak diperoleh siswa, dan yang termasuk kriteria pemahaman baik atau nilai rentang 76-85 yaitu 3 orang siswa serta belum ada siswa yang termasuk kriteria

pemahaman sangat baik atau nilai rentang 86-100. Dan hasil pengamatan observer menunjukkan 14 orang atau 70% siswa tidak terlibat dalam diskusi dan hanya 6 orang atau 30% siswa yang ikut terlibat dalam diskusi.

Dari uraian di atas peneliti merefleksikan keberhasilan penelitian yang mengacu pada nilai KKM yaitu 63 maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena hasil pemahaman masih 55 % siswa belum mencapai target KKM dan belum ada siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi tindakan I, kemudian peneliti merancang rencana tindakan II. Adapun tahapan pembelajarannya sebagai berikut. Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan adalah mengenai teknologi transportasi air kemudian peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *cooperative learning* teknik *jigsaw*, merencanakan membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan ringking kemudian peneliti membuat Lembar Kerja Siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok, untuk mengukur pemahaman siswa peneliti membuat soal evaluasi secara individual untuk kegiatan

pengamatan peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Kegiatan dalam kelas diawali dengan siswa berdoa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa kemudian siswa memberikan salam kepada guru dan observer, guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa kearah pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dilanjutkan melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengungkap kembali ingatan pengetahuan awal siswa tentang teknologi transportasi darat yang telah mereka pelajari, hampir semua siswa menanggapi pertanyaan dari guru dengan cukup ditandai dengan acungan tangan siswa disertai jawaban walaupun ada jawaban yang belum sesuai dengan harapan, setelah siswa tereksplorasi ingatannya, kemudian guru menempelkan media pembelajaran didepan kelas berupa gambar alat transportasi air, siswa dengan antusias mengamati gambar alat transportasi air.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 anggota berdasarkan rengking kelompok ini disebut kelompok asal. Kemudian peneliti memberikan lembar kerja siswa yang berisi sub topik (1) Pengertian Transportasi Air, (2) Alat Transportasi Air masa lalu,

(3) Alat transportasi Air masa kini, (4) Kelebihan dan kelemahan alat transportasi air masa lalu, (5) Kelemahan dan kelebihan alat transportasi air masa kini, kemudian dengan bimbingan guru siswa membagi nomor sub topik dimasing-masing kelompok siswa yang mendapat nomor sub topik yang sama dari tiap membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, Dengan bimbingan guru siswa mendiskusikan sub topik yang sama di kelompok ahli.

Selama diskusi berlangsung tampak aktifitas siswa dalam beriteraksi cukup terjalin dengan baik, ditandai adanya saling menanggapi dalam menentukan jawaban sub topik yang dibawa dari kelompok asal.

Setelah diskusi selesai dikelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal, kemudian dikelompok asal, siswa menjelaskan kembali apa yang telah didiskusikan di kelompok ahli secara bergantian. Dalam menyampaikan materi diskusi dikelompok asal, siswa mulai ada perubahan, terlihat dengan mulai lancar menjelaskan materi diskusi sementara siswa yang lain menanggapi penjelasan temannya.

Setelah siswa menjelaskan materi diskusi secara bergantian dilanjutkan dengan mengisi soal LKS. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, kelompok lain dengan antusias menanggapi.

Setelah laporan diskusi selesai kemudian guru menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan dilanjutkan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari dibawah bimbingan guru.

Pada kegiatan akhir guru memberikan lembar evaluasi secara individual untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang telah dibahas. Setelah siswa mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran.

Setelah selesai proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative learning teknik jigsaw guru dan observer mengadakan diskusi dengan tujuan untuk mengetahui hasil observasi dan hasil evaluasi yang dinilai oleh guru dengan KKM yaitu 63. Adapun hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Perolehan Hasil Evaluasi pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	T/BT
1	A P	85	T
2	A H	75	T
3	A R	90	T
4	A S R	60	BT
5	D C	65	T
6	E K	80	T
7	E S	75	T
8	E N	85	T
9	G P	60	BT
10	H A	70	T
11	I N	80	T
12	J A	60	BT
13	L N	65	T

No	Nama siswa	Nilai	T/BT
14	M H	65	T
15	N H	80	T
16	N H P	65	T
17	R S	70	T
18	R N	60	BT
19	S M	75	T
20	T D	50	BT
Jumlah		1415	15/5
Rata-Rata		71	
Persentase (%)		71%	75%/25%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

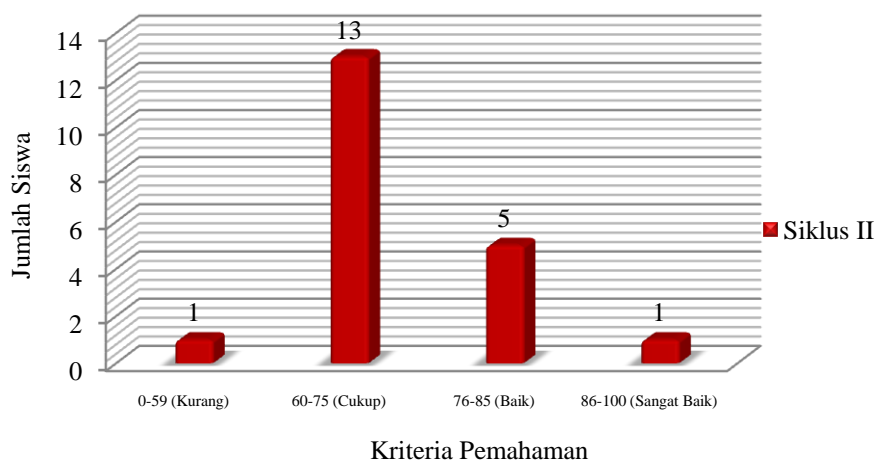
Dari hasil evaluasi individual di atas dapat diketahui tingkat pemahaman siswa di siklus I yakni ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada nilai KKM, 15 orang siswa atau 75% yang dikatakan tuntas dan 5 orang atau 25% dikatakan belum tuntas belajar. Dengan nilai rata-rata 71.

Tabel 4.5

Tingkat Pemahaman Siklus II

Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Pemahaman
86 – 100	1	5%	Sangat Baik
76 – 85	5	25%	Baik
60 – 75	13	65%	Cukup
0 – 59	1	5%	Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil tingkat pemahaman tersebut juga dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 4.2

Tingkat Pemahaman Siswa Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat tingkat pemahaman siswa pada siklus II yang termasuk kriteria pemahaman kurang atau nilai rentang 0-59 yaitu 1 orang siswa, yang termasuk kriteria pemahaman cukup atau nilai rentang 60-75 yaitu 13 orang siswa, kriteria pemahaman ini mendominasi atau paling banyak diperoleh siswa, dan yang termasuk kriteria pemahaman baik atau nilai rentang 76-85 yaitu 5 orang siswa serta siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik atau nilai rentang 86-100 yaitu 1 orang.

3) Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan format

lembar observasi kegiatan siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktivitas Kelompok Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Kelompok		
		Kurang	Sedang	Baik
1	A P			90
2	A H		76	
3	A R		80	
4	A S R		78	
5	D C	75		
6	E K		76	
7	E S			86
8	E N		77	
9	G P	75		
10	H A		77	
11	I N		76	
12	C A		78	
13	L N		76	
14	N T		76	
15	N H			87
16	N H P	75		
17	R S		76	
18	R N		77	
19	S M		76	
20	T D	74		
Jumlah Siswa		4	13	3
Persentase (%)		20%	65%	15%

Keterangan :

Kurang (60-75)

Sedang (76-85)

Baik (86-100)

tidak terlibat diskusi kelompok

terlibat diskusi kelompok

terlibat diskusi dengan frekwensi mengemukakan pendapat sering

Dari tabel di atas menunjukkan 4 orang atau 20% siswa tidak terlibat dalam diskusi, 13 orang atau 65% siswa yang terlibat dalam diskusi dan 3 orang atau 15% siswa yang terlibat diskusi dengan aktif mengemukakan pendapat.

4) Refleksi

Hasil perolehan nilai evaluasi dan hasil pengamatan observer bahwa hasil evaluasi diketahui tingkat ketuntasan siswa di siklus II yakni ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada nilai KKM, 15 orang siswa atau 75% yang dikatakan tuntas dan 5 orang atau 25% dikatakan belum tuntas belajar. Dengan nilai rata-rata 71. Dilihat dari tingkat pemahaman siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang atau nilai rentang 0-59 yaitu 1 orang siswa, yang termasuk kriteria pemahaman cukup atau nilai rentang 60-75 yaitu 13 orang siswa, kriteria pemahaman ini mendominasi atau paling banyak diperoleh siswa, dan yang termasuk kriteria pemahaman baik atau nilai rentang 76-85 yaitu 5 orang siswa serta siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik atau nilai rentang 86-100 yaitu 1 orang. Tingkat pemahaman siswa ini meningkat dari siklus I.

Dan hasil pengamatan observer menunjukkan 4 orang atau 20% siswa tidak terlibat dalam diskusi, 13 orang atau 65% siswa yang terlibat dalam diskusi dan 3 orang atau 15% siswa yang terlibat diskusi dengan aktif mengemukakan pendapat.

Dari uraian di atas peneliti merefleksikan keberhasilan penelitian yang mengacu pada nilai KKM yaitu 63 maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih 25 % siswa belum mencapai target KKM dan masih ada 1 orang siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang serta 15% siswa belum terlibat diskusi kelompok. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus III.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi tindakan II, kemudian peneliti merancang tindakan III yang merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan cara memperhatikan perbaikan atau revisi dari tindakan II yang telah dilaksanakan. Tahapan pembelajaran pada tindakan III adalah guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan adalah mengenai teknologi transportasi udara kemudian peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *cooperative learning* teknik *jigsaw*, merencanakan membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan rangking kemudian peneliti membuat Lembar Kerja Siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok, untuk mengukur pemahaman siswa peneliti membuat soal evaluasi secara

individual untuk kegiatan pengamatan peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Kegiatan dalam kelas diawali dengan siswa berdoa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa kemudian siswa memberikan salam kepada guru dan observer, guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dilanjutkan melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengungkap kembali ingatan pengetahuan awal siswa tentang teknologi transportasi air yang telah mereka pelajari, namun dalam memberikan pertanyaan pada tindakan III berbeda dengan tindakan II yaitu dengan cara menunjuk langsung pada siswa, dengan ditunjuk langsung siswa menanggapi pertanyaan dari guru dengan baik disertai jawaban yang sesuai dengan harapan, setelah siswa tereksplorasi ingatannya, kemudian guru menempelkan media pembelajaran didepan kelas berupa gambar alat transportasi udara masa lalu dan masa kini, siswa dengan antusias mengamati media pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 anggota berdasarkan rengking kelompok ini disebut kelompok asal. Kemudian peneliti

memberikan lembar kerja siswa yang berisi sub topik (1) Alat transportasi udara masa lalu, (2) Alat transportasi Udara masa kini, (3) Kelebihan dan kelemahan alat transportasi udara masa lalu, (4) Kelemahan dan kelebihan alat transportasi udara masa kini (5) Pengalaman menggunakan alat transportasi,

Kemudian dengan bimbingan guru siswa membagi nomor sub topik dimasing-masing kelompok siswa yang mendapat nomor sub topik yang sama dari tiap membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli,

Selama diskusi berlangsung tampak aktifitas siswa dalam beriteraksi terjalin cukup baik, ditandai adanya saling beradu argumen dalam menentukan jawaban sub topik yang dibawa dari kelompok asal.

Setelah diskusi selesai dikelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal, kemudian dikelompok asal, siswa menjelaskan kembali apa yang telah didiskusikan di kelompok ahli secara bergantian. Dalam menyampaikan materi diskusi dikelompok asal siswa sudah baik dalam menjelaskan materi diskusi sementara siswa yang lain sangat antusias menanggapi penjelasan temannya.

Setelah siswa menjelaskan materi diskusi secara bergantian dilanjutkan dengan mengisi soal LKS. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, kelompok lain dengan antusias menanggapi.

Setelah laporan diskusi selesai kemudian guru menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan dilanjutkan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari dibawah bimbingan guru.

Pada kegiatan akhir guru memberikan lembar evaluasi secara individual untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang telah dibahas. Setelah siswa mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran.

Setelah selesai proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative learning teknik jigsaw guru dan observer mengadakan diskusi dengan tujuan untuk mengetahui hasil observasi dan hasil evaluasi yang dinilai oleh guru dengan KKM yaitu 63. Adapun hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Perolehan Hasil Evaluasi pada Siklus III

No	Nama siswa	Nilai	T/BT
1	A P	95	T
2	A H	80	T
3	A R	100	T
4	A S R	70	T
5	D C	75	T
6	E K	85	T
7	E S	80	T
8	E N	95	T
9	G P	70	T
10	H A	75	T
11	I N	95	T
12	C A	70	T

No	Nama siswa	Nilai	T/BT
13	L N	70	T
14	N T	75	T
15	N H	100	T
16	N H P	75	T
17	R S	75	T
18	R N	70	T
19	S M	85	T
20	T D	65	T
Jumlah		1605	20/0
Rata-Rata		80	
Persentase (%)		80%	100%/0%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi individual tingkat pemahaman siswa di siklus III yakni ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada nilai KKM, 20 orang atau 100% siswa dikatakan tuntas belajar dengan nilai rata-rata 80.

Tabel 4.8

Tingkat Pemahaman Siswa Siklus III

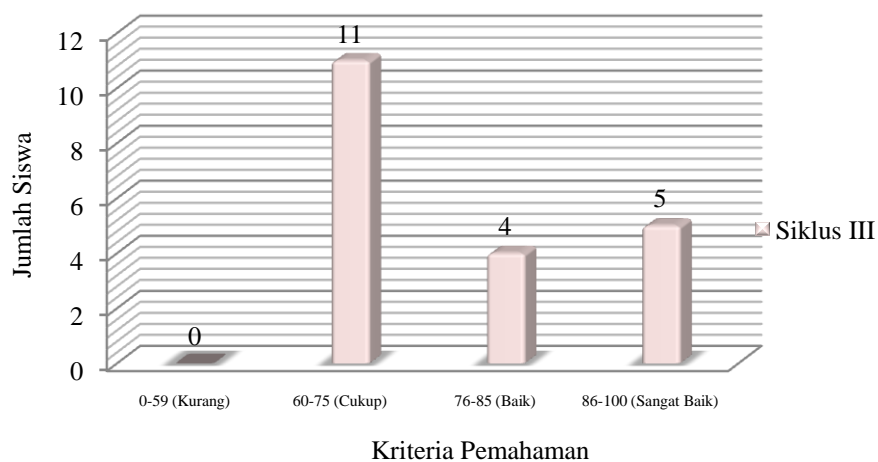
Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Pemahaman
86 – 100	5	25%	Sangat Baik
76 – 85	4	20%	Baik
60 – 75	11	55%	Cukup
0 – 59	0	0%	Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil tingkatan pemahaman tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Suherman, 2012

Penerapan Model Cooperative...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Grafik 4.3

Tingkat Pemahaman Siswa Siklus III

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat tingkat pemahaman siswa pada siklus II tidak ada siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang atau nilai rentang 0-59, yang termasuk kriteria pemahaman cukup atau nilai rentang 60-75 yaitu 11 orang siswa, kriteria pemahaman ini masih mendominasi atau paling banyak diperoleh siswa, dan yang termasuk kriteria pemahaman baik atau nilai rentang 76-85 yaitu 4 orang siswa serta siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik atau nilai rentang 86-100 yaitu 5 orang.

3) Observasi

Hasil observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan format lembar observasi kegiatan siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9

Lembar Observasi Aktivitas Kelompok Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Aktivitas Kelompok		
		Kurang	Sedang	Baik
1	A P			95
2	A H		84	
3	A R			86
4	A S R		85	
5	D C		76	
6	E K		83	
7	E S			90
8	E N		85	
9	G P		80	
10	H A		85	
11	I N		76	
12	C A		78	
13	L N		85	
14	N T		84	
15	N H			92
16	N H P		77	
17	R S		80	
18	R N		78	
19	S M			86
20	T D		80	
Jumlah Siswa		0	15	5
Persentase (%)		0%	75%	25%

Keterangan :

Kurang (60-75)

tidak terlibat diskusi kelompok

Sedang (76-85)

terlibat diskusi kelompok

Baik (86-100)

terlibat diskusi dengan frekwensi mengemukakan pendapat sering

Dari tabel diatas menunjukkan 15 orang atau 75% siswa terlibat dalam diskusi dan 5 orang atau 25% siswa yang terlibat dalam diskusi dengan frekwensi mengemukakan pendapat secara aktif.

4) Refleksi

Hasil perolehan nilai evaluasi dan hasil pengamatan observer bahwa hasil evaluasi diketahui tingkat ketuntasan siswa di siklus III yakni ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada nilai KKM, 20 orang siswa atau 100% dikatakan tuntas belajar Dengan nilai rata-rata 80. Dilihat dari tingkat pemahaman siswa tidak ada siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang atau nilai rentang 0-59, yang termasuk kriteria pemahaman cukup atau nilai rentang 60-75 yaitu 11 orang siswa, kriteria pemahaman ini mendominasi atau paling banyak diperoleh siswa, dan yang termasuk kriteria pemahaman baik atau nilai rentang 76-85 yaitu 4 orang siswa serta siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik atau nilai rentang 86-100 yaitu 5 orang. Tingkat pemahaman siswa ini meningkat dari siklus II.

Dan hasil pengamatan observer menunjukkan tidak ada siswa yang tidak terlibat dalam diskusi, 15 orang atau 75% siswa yang terlibat dalam diskusi dan 5 orang atau 25% siswa yang terlibat diskusi dengan aktif mengemukakan pendapat.

Dari uraian di atas peneliti merefleksikan keberhasilan penelitian yang mengacu pada nilai KKM yaitu 63 maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini mencapai target KKM. Oleh karena itu, peneliti memutuskan penelitian ini diakhiri di siklus III

3. Hasil

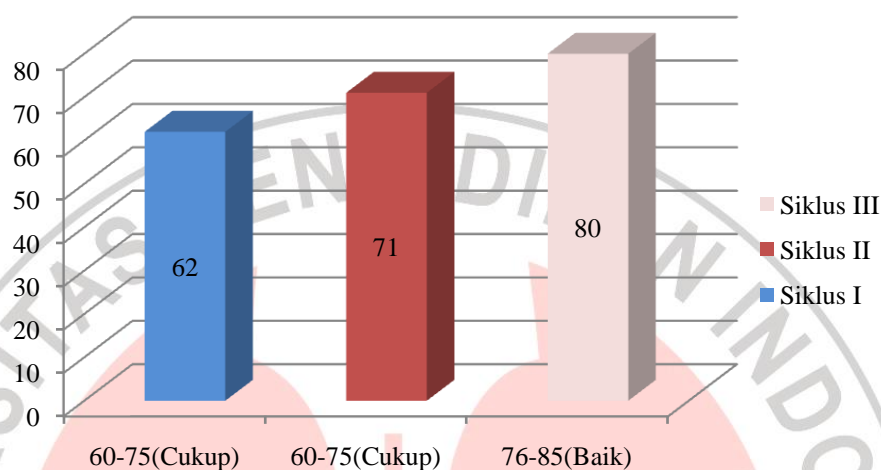
Tabel 4.10

Perolehan Nilai Evaluasi Pada Siklus I, II dan III

No	Nama siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	T/BT	Nilai	T/BT	Nilai	T/BT
1	A P	80	T	85	T	95	T
2	A H	65	T	75	T	80	T
3	A R	80	T	90	T	100	T
4	A S R	50	BT	60	BT	70	T
5	D C	65	T	65	T	75	T
6	E K	70	T	80	T	85	T
7	E S	60	BT	75	T	80	T
8	E N	80	T	85	T	95	T
9	G P	60	BT	60	BT	70	T
10	H A	65	T	70	T	75	T
11	I N	70	T	80	T	95	T
12	C A	55	BT	60	BT	70	T
13	L N	60	BT	65	T	70	T
14	N T	60	BT	65	T	75	T
15	N H	70	T	80	T	100	T
16	N H P	60	BT	65	T	75	T
17	R S	60	BT	70	T	75	T
18	R N	30	BT	60	BT	70	T
19	S M	60	BT	75	T	85	T
20	T D	30	BT	50	BT	65	T
Jumlah		1230	9/11	1415	15/5	1605	20
Rata-Rata		62		71		80	
Persentase (%)		62%	45%/55%	71%	75%/25%	80%	100%

Dari hasil perolehan nilai evaluasi dan hasil pengamatan observer pada siklus I, II dan III bahwa hasil evaluasi diketahui di siklus I yakni hanya 9 orang siswa tuntas belajar dan 11 orang siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 62%. Pada siklus II mengalami peningkatan siswa tuntas belajar bertambah menjadi 15 orang siswa dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 5 orang siswa dengan nilai rata-rata 71.

Selanjutnya hasil pada siklus III mengalami peningkatan kembali 20 orang atau 100% siswa tuntas belajar artinya mencapai target KKM. Pemahaman siswa tiap siklus digambarkan pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.4

Pemahaman Siswa Siklus I, II dan III

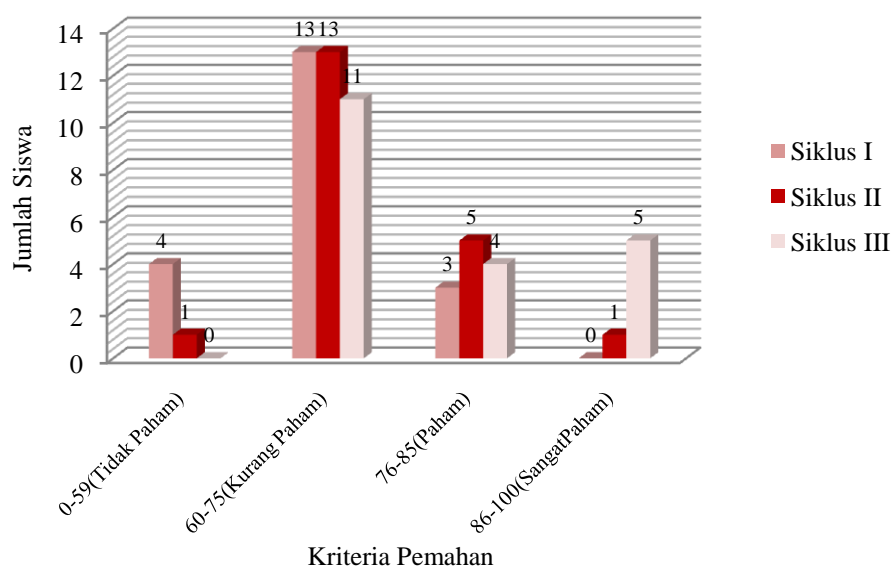
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pemahaman siswa siklus I termasuk kriteria pemahaman cukup dengan nilai 62, siklus II masih termasuk kriteria pemahaman cukup akan tetapi nilai lebih tinggi dari siklus I yaitu 71 dan siklus III termasuk kriteria pemahaman baik dengan nilai 80.

Tingkat pemahaman siswa dari siklus I, II dan III digambarkan pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.11

Tingkat Pemahaman Siswa Siklus I, II dan III

Skor Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Keterangan
	Jumlah Siswa	Persen tase	Jumlah Siswa	Persen tase	Jumlah Siswa	Persen tase	
86 – 100	0	0%	1	5%	5	25%	Sangat Paham
76 – 85	3	15%	5	25%	4	20%	Paham
60 – 75	13	65%	13	65%	11	55%	Kurang Paham
0 – 59	4	20%	1	5%	0	0%	Tidak Paham
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%	



Grafik 4.5

Tingkat Pemahaman Siswa Siklus I, II dan III

Dari tabel dan grafik di atas menunjuk peningkatan tingkat pemahaman siswa dari tiap siklus di siklus I masih ada 4 orang siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang, di siklus II jumlah ini berkurang menjadi 1 orang dan di siklus III tidak ada siswa yang termasuk kriteria

pemahaman kurang, justru lebih meningkat yakni 5 orang siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik.

Selain dari perolehan hasil evaluasi hasil pengamatan observer menunjukkan aktivitas kelompok pun menunjukkan 100% siswa terlibat dalam diskusi kelompok, diantaranya 25% terlibat diskusi kelompok dengan frekwensi mengemukakan pendapat secara aktif.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

B. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan di sini lebih banyak didasarkan atas hasil evaluasi yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I penelitian belum mencapai target yakni 11 siswa yang belum mencapai target KKM, kemudian pada siklus II masih ada siswa yang belum mencapai target KKM yakni 5 dan pada siklus III 20 orang atau 100% siswa berhasil mencapai target KKM. tingkat pemahaman siswa dari tiap siklus di siklus I masih ada 4 orang siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang, di siklus II jumlah ini berkurang menjadi 1 orang dan di siklus III tidak ada siswa yang termasuk kriteria pemahaman kurang, justru yang lebih meningkat yakni 5 orang siswa yang termasuk kriteria pemahaman sangat baik.

Hambatan yang dialami selama penelitian adalah ada kelompok belajar siswa yang belum tahu secara persis terhadap tugas yang harus diselesaikannya, untuk itu guru harus jelas dalam memberi petunjuk,

Suherman, 2012

Penerapan Model Cooperative...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memotivasi tentang pentingnya kerjasama dalam kerja kelompok. Adanya kelompok yang kesulitan dalam menentukan perwakilan untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, untuk itu guru perlu membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian kegiatan siklus I perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS mengenai masalah sosial melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* semakin meningkat. Hasil refleksi dalam siklus II menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa sudah paham dengan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan guru, tetapi ada juga siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru perlu memberikan contoh soal agar siswa lebih jelas lagi. Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa mulai tumbuh, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan tangan. Siswa sudah memahami pembelajaran melalui model *cooperative learning* teknik *jigsaw*. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan soal pada kelompok-kelompok kecil, hal ini sesuai dengan pendapat Andrews (1997), pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Akan tetapi masih ada ketua kelompok yang belum dapat mengatur anggotanya. Siswa yang kurang pandai tidak dilibatkan akibatnya dalam

kelompok tersebut seperti ada pemisahan antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai, dan siswa yang kurang menggantungkan jawabannya pada siswa yang pandai. Untuk itu guru harus memberi arahan kepada kelompok tersebut tentang pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas. Hal itu sesuai dengan pendapat Anita Lie (2010:69), siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Namun masih ada juga beberapa siswa yang masih canggung atau kurang percaya diri sehingga dalam menyampaikan pendapat belum terdengar dengan jelas oleh siswa yang lain. Pembelajaran siklus II ini telah mencapai target keberhasilan penelitian secara nilai rata-rata kelas, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai target KKM. Hasil penelitian siklus II menghasilkan penilaian pembelajaran siswa yang lebih baik dibanding pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan siklus III. Pada tindakan ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sudah cukup baik dalam menanggapi pertanyaan dan sertai jawaban yang sesuai dengan harapan. Keaktifan siswa dalam diskusi sudah cukup baik ditandai dengan adanya adu argumen dalam menentukan jawaban dan dalam menyampaikan hasil diskusi dikelompok asal siswa sudah cukup baik ini berdasarkan hasil observasi aktivitas kelompok yang menunjukkan 15 orang atau 75 % terlibat diskusi dan 5 orang atau 25% siswa yang terlibat dalam

diskusi dengan frekwensi mengemukakan pendapat secara aktif, kemudian dari hasil penilaian hasil evaluasi individual tingkat pemahaman siswa siklus III yakni ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada nilai KKM, 20 orang atau 100% siswa dikatakan tuntas belajar dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian, pembelajaran siklus III ini telah mencapai target keberhasilan penelitian.

Strategi pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan alat transportasi dapat meningkatkan pemahaman siswa.

